

BAB VII

KESIMPULAN

Dalam tesis ini penulis mencoba menunjukkan bukti dan sebab pengaruh kehadiran bentuk (fisik) dan isi (informasi) media massa pada penciptaan karya seni rupa kontemporer Yogyakarta. Pada bab pertama ketertarikan terhadap persoalan pengaruh media massa pada penciptaan karya seni rupa kontemporer dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya telah disampaikan sebagai pendahuluan. Fenomena kehadiran media massa dan pengaruhnya pada penciptaan karya seni rupa kontemporer tersebut kemudian dirumuskan menjadi pokok masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Dalam bab ini telah ditetapkan pula pendekatan yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang akan diperoleh sebagai implikasi dari sebuah proses penelitian.

Kemudian pada bab kedua, disampaikan teori dan konsep-konsep dasar yang melandasi penelitian ini sebagai bahan kajian teoritik dan untuk menguji kenyataan empirik yang ditemui dilapangan berkaitan dengan kehadiran media massa dan fenomena seni rupa kontemporer yang dipengaruhi.

Pada bab ketiga, penulis mencoba menyampaikan data historis yang menunjukkan hubungan perkembangan media massa dan seni rupa di Barat, sebagai bahan kajian sekaligus perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan ini. Kemudian pada bab keempat penulis menyampaikan kembali data historis berupa perkembangan media massa di Yogyakarta sejak media massa cetak



modern pertama terbit di Indonesia hingga kondisi terkini peredaran media massa di Yogyakarta.

Pada bab kelima, secara khusus diuraikan fenomena kemunculan seni rupa kontemporer di Yogyakarta yang ditandai sejak dikeluarkannya pernyataan Desember Hitam hingga saat ini. Selanjutnya pada bab keenam penulis menyampaikan data beserta analisis karya senirupawan kontemporer Yogyakarta yang menunjukkan pengaruh media massa. Kemudian semua data serta bukti-bukti keterpengaruhan yang ditunjukkan pada bab tersebut, dalam bab ketujuh atau terakhir ini digunakan untuk menjawab rumusan permasalahan dan disimpulkan sebagai tujuan akhir dari penelitian ini.

Pertama, media massa dapat mempengaruhi ide dan gagasan senirupawan kontemporer Yogyakarta karena sebagian besar senirupawan kontemporer tersebut adalah senirupawan akademis atau senirupawan yang sempat menjalani proses pendidikan di lembaga pendidikan formal pada tingkat sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi. Dengan kata lain para senirupawan tersebut semuanya berasal dari kalangan terpelajar, baik yang masih menjalani proses belajar maupun yang sudah lulus. Pengalaman dalam proses belajar mengajar ini memaksa mereka bersentuhan dengan media massa khususnya buku, sebagai basis informasi ilmu pengetahuan.

Penyebab yang lain adalah kenyataan para senirupawan kontemporer tersebut hidup pada era informasi dimana media massa sebagai salah satu medium utamanya sehingga tindakan mengkonsumsi media massa merupakan sebuah kebutuhan dan menjadi bagian dari gaya hidupnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh

kondisi Yogyakarta yang memiliki perbandingan jumlah mahasiswa dan penduduk terbanyak di Indonesia setelah Jakarta. Banyaknya golongan terpelajar yang menghuni Yogyakarta ini menyebabkan kebutuhan informasi menjadi semakin tinggi sehingga berbagai penerbitan dan produsen media massa di tanah air (khususnya di Jakarta) memasukkan Yogyakarta sebagai salah satu target utama pemasarannya.

Walaupun senirupawan kontemporer yang menjadi informan (sampel) dalam penelitian ini dikategorikan golongan masyarakat terpelajar, tetapi karena karakteristik sebagian besar dari mereka cenderung kepada kegiatan praksis (berkarya seni), maka informasi yang bersifat teoritis dan berat dari buku atau literatur cenderung kurang diminati. Walaupun ada buku atau literatur yang dimaksud umumnya buku dan literatur yang berhubungan dengan dunia seni rupa khususnya yang memiliki banyak ilustrasi, gambar atau reproduksi karya seni. Karena buku atau literatur semacam itu umumnya berbahasa asing dan kemampuan bahasa asing sebagian senirupawan tersebut rendah, maka informasi yang diambilnya adalah informasi berdasarkan interpretasi terhadap ilustrasi, gambar atau reproduksi karya seni rupa. Dengan demikian informasi dari media masa seperti surat kabar, majalah populer dan televisi menjadi alternatif pilihan untuk memenuhi kebutuhan informasinya lainnya. Berkaitan dengan paradigma dalam seni rupa kontemporer Yogyakarta yang cenderung menggunakan tema sosial politik, maka media massa pun kemudian menjadi sumber informasi kondisi sosial politik yang paling dominan. Hampir seluruh tema sosial politik yang dihadirkan senirupawan kontemporer Yogyakarta interpretasi awalnya berasal dari

media massa. Faktor-faktor latar belakang pendidikan, lingkungan sosial dan kebiasaan atau pola konsumsi media massa inilah yang membuka jalan bagi informasi media massa untuk mempengaruhi ide atau gagasan para senirupawan tersebut.

Berdasarkan teori efek media, dikenal efek kehadiran fisik, efek kognitif, efek afektif dan efek behaviorial. Dalam konteks penciptaan karya seni, ide atau gagasan yang kemudian diwujudkan dalam perilaku berkarya seniman menunjukkan pengaruh atau efek kognitif, afektif dan behavior terhadap senirupawan/seniman kontemporer. Sebagian besar senirupawan kontemporer Yogyakarta yang memiliki basis intelektual terdidik dalam pendidikan formal setidaknya pada tingkat sekolah menengah atas, menunjukkan persentuhannya dengan buku sebagai sebuah media massa. Informasi yang dibawa oleh buku mempengaruhi gagasan dan proses berkaryanya, mempengaruhi teknik yang digunakannya. Para senirupawan ini juga mengangkat persoalan sosial dan politik dari media massa yang di konsumsinya. Pola konsumsi media masa ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan para senirupawannya demikian juga interpretasi senirupawan terhadap isi media massa. Informasi media massa mempengaruhi peta kognitif senirupawan. Berdasarkan informasi media massa senirupawan memperoleh pengetahuan tentang apa yang terjadi disekitarnya, apa yang ada di sekitarnya adalah apa yang dilihat dan didengarnya dari media massa. Efek afektif mempengaruhi sikap seniman sebagai tanggapan dan interpretasi informasi yang diberikan media massa. Sedangkan efek behavior mempengaruhi

tindakan seniman dalam berkarya dengan menghasilkan berbagai bentuk karya seni rupa yang dikategorikan kontemporer.

Kedua, orientasi, motivasi dan konsep berkarya senirupawan kontemporer Yogyakarta yang karyanya menunjukkan pengaruh media massa sangat beragam, tetapi umumnya mengandung kritik terhadap kondisi sosial (perilaku masyarakat), politik (kebijakan dan kekuasaan pemerintah) dan terhadap media massa itu sendiri. Motivasi dan orientasi lainnya yang terbaca adalah semacam dorongan untuk mengikuti trend agar dapat masuk atau diakui sebagai bagian dari *genre* senirupawan (kontemporer) yang peka terhadap persoalan masyarakat dan mengkategorikan diri sebagai senirupawan non komersil. Keterbacaan ini berdasarkan keterangan beberapa senirupawan yang sebenarnya tidak memahami atau bahkan mengabaikan kedalaman tema yang diinterpretasikannya dari media massa. Gejala ini terutama sekali terlihat sejak pertengahan 1998 ketika rezim yang berkuasa di Indonesia di lengserkan (reformasi). Karya senirupawan dengan orientasi ini umumnya tampil dengan teknik visualisasi sangat “buruk” dan seadanya atau sebaliknya sangat memperhatikan “keunggulan” dan “kehalusan” teknik. Pada titik ini tema-tema sosial dan politik dari media massa sebenarnya hanya dipergunakan untuk memicu atau sebagai impuls saja dalam proses penciptaan karyanya. Motivasi dan orienasi ini kemudian menjadi semacam konsep atau *framing* yang membingkai karya-karya senirupawan kontemporer Yogyakarta yang menunjukkan pengaruh isi dan bentuk media massa.

Ketiga, isi dan bentuk media massa dapat mempengaruhi bentuk karya seni rupa kontemporer di Yogyakarta, karena para senirupawan kontemporer

Yogyakarta ini berasal dari golongan masyarakat terpelajar yang lingkungan kesehariannya dikelilingi media massa serta banyak di antaranya menggantungkan pengetahuan tentang diri dan lingkungannya dari media massa. Secara visual, isi dari media massa terdiri dari teks dan gambar. Senirupawan sebagai jenis seniman yang bekerja dengan menggunakan visual sebagai faktor yang dominan memiliki kepekaan untuk menangkap keunikan dari berbagai bentuk visual yang dilihatnya cenderung untuk terpengaruh oleh bentuk-bentuk yang menarik minat dan perhatiannya. Karakteristik isi dan bentuk media massa yang beragam ini telah mempengaruhi gagasan senirupawan dalam proses penciptaan dan penampilan bentuk karya seninya. Bentuk media massa yang banyak mempengaruhi karya senirupawan kontemporer Yogyakarta di antaranya adalah surat kabar, buku, televisi dan video (film). Pengaruh bentuk surat kabar ditunjukkan dengan penggunaan potongan surat kabar dalam bentuk kolase, atau menggunakan karakter susunan teks dan gambar dalam surat kabar. Pengaruh buku ditunjukkan dengan menghadirkan bentuk buku atau isi buku seperti pada karya-karya komik seni. Pengaruh televisi ditunjukkan dengan menampilkan bentuk televisi baik sebagai medium atau pemanfaatan teknologi citra bergerak yang dimiliki televisi. Sedangkan pengaruh film atau video biasanya pemanfaatannya sebagai alat rekam atau medium berkarya dan ditampilkan bersama dengan televisi. Dengan kata lain video dan televisi yang tampil dalam sebuah karya seni rupa kontemporer berfungsi sebagai bagian integral dari karya atau sebagai alat mekanis untuk menampilkan citra bergerak saja. Karakteristik isi dan bentuk serta efektivitas media massa dalam menyampaikan informasi kemudian dimanfaatkan pula oleh

beberapa senirupawan kontemporer untuk menginformasikan diri dan (isi serta bentuk) karyanya.

Keempat, bentuk fisik karya kontemporer yang dipengaruhi media massa juga sangat beragam, walaupun dapat dikategorikan pada karya dengan kecenderungan dua dimensi, karya dengan kecenderungan tiga dimensi dan karya yang multi dimensi. Pada karya-karya tersebut pengaruh media massa segera terbaca dengan melihat presentasi objek media massa yang dihidirkannya. Sedangkan pada karya yang tidak menampilkan atau merepresentasikan objek media massa, pengaruh tersebut diketahui berdasarkan berbagai informasi yang menyertai karya tersebut seperti penuturan senirupawannya, buku, majalah, katalog pameran, komentar kritikus, pengamat dan sebagainya. Selain menampilkan ilusi media massa sebagai objek karyanya, beberapa seniman kontemporer juga menggunakan media massa sebagai bagian dari karyanya. Penggunaan media masa ini melalui teknik kolase, atau penggunaan teknologi media massa itu sendiri seperti yang dijumpai pada karya video art dan video performance. Perlu juga dicatat, bahwa penggunaan media massa sebagai medium atau bagian dari karyanya terkadang mengusung tema (realitas personal) yang tidak diangkat atau bersumber dari informasi media massa. Dalam hal ini media massa digunakan lebih kepada kebutuhan alternatif medium dan teknik atau pemanfaatan karakteristik bentuk media massa tersebut.

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, maka secara umum dapat diketahui pengaruh media massa terhadap senirupawan kontemporer meliputi; efek kognitif berupa pengetahuan tentang diri sebagai senirupawan dan anggota

masyarakat, pengetahuan tentang lingkungannya berupa lingkungan sosial, lingkungan karyanya; efek afektif berupa sikap atau pandangan terhadap dirinya sebagai anggota masyarakat dan sebagai senirupawan, sikap dalam menanggapi persoalan sosial dan persoalan kesenian; efek behaviorial berupa perilaku berkarya (proses dan pemilihan teknik serta gaya) yang diwujudkan dalam bentuk hasil perilaku (karya seninya) dan efek kehadiran fisik berupa tanggapan terhadap bentuk-bentuk, fungsi serta karakteristik media massa yang dipergunakan sebagai tema, objek maupun medium karyanya. Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan media massa telah mempengaruhi sistim berpikir dan sistem gagasan, sikap serta perilaku berkarya senirupawan kontemporer Yogyakarta dan berwujud dalam bentuk karya seni rupa kontemporer.

Hasil kajian ini diharapkan dapat lebih memperkaya wacana kesenirupaan di Indonesia khususnya di Yogyakarta berkaitan dengan perkembangan seni rupa kontemporer dan media massa sebagai sumber gagasannya. Kajian serupa dapat pula dilakukan di tempat-tempat lainnya di Indonesia seperti Bandung, Jakarta dan Bali yang dikenal sebagai sentra-sentra perkembangan seni rupa di Indonesia. Kesadaran senirupawan kontemporer terhadap persoalan (pengaruh media massa pada penciptaan karyanya) ini dapat dijadikan motivasi untuk memaksimalkan media massa sebagai sumber gagasan penciptaan dan medium karya seni rupa kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Artikel

- Abar, Akhmad Zaini, *Kisah Pers Indonesia 1966 – 1974*, LkiS, Yogyakarta, 1995.
- Abdul Muis, Andi, *Indonesia di Era Dunia Maya, Teknologi Informasi dalam Dunia Tanpa Batas*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Adams, Laurie S., *The Methodologies of Art*, Westview Press, Colorado, 1996.
- Barret, Terry, *Criticizing Art: Understanding the Contemporary*, Mayfield Publishing Company, Mountain View. California, London, Toronto, 1994.
- Barry, Sir Gerald (ed.), *Communication And Language, Networks of Thought and Action*, Doubleday & Company Inc., Garden City, New York, 1965.
- Black, James A. & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Eresco, Bandung, 1985.
- Bogdan, Robert C., *Participant Observation in Organization Setting*, University Siracuse Press, New York, 1972.
- Bonnef, Marcel, *Komik Indonesia*, Kepustakaan Populer Gramedia dan Forum Jakarta Paris, Jakarta, 1998
- Budiman, Hikmat, *Lubang Hitam Kebudayaan*, Kanisius, Yogyakarta, 2002.
- Bungin, Burhan, *Erolika Media Massa*, Muhammadiyah University Press, Surakarta, 2001.
- Burke, Peter, *Sejarah dan Teori Sosial*, Mestika Zed dan Zulfami (terj.), Yayasan Obor, Jakarta, 2001
- Danto, Arthur C., *After The End of Art Contemporary Art and The Pole of History*, Princeton University Press, William Street, Princeton, New Jersey, 1995.
- DeFleur, Melvin L. & Everette E. Dennis, *Understanding Mass Communication*, Houghton Mifflin Company, Boston, 1985.
- DeVito, Joseph A., *Communication Concepts and Processes*, Prentice Hall, Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1981.

- Fernie, Eric, *Art History and its Method*, Phaidon, London, 1995.
- “Gambar-gambar Naif Eko Nugroho” dalam buletin triwulanan *Surat Yayasan Seni Cemeti* Vol 12, 2001.
- Geertz, Clifford, *Tafsir Kebudayaan*, Fransisco Budi Hardiman (terj.), Kanisius, Yogyakarta, 1992.
- Hauser, Arnold, *The Sociology of Art*, Kenneth J. Northcott (terj.), The University of Chicago Press, Chicago and London, 1989.
- Hasan, Asikin, “Menyimpang dari Tradisi Modernisasi”, dalam *Forum Keadilan*, no 23, Tahun V, 24 Februari 1997.
- Haviland, William A., *Antropologi*, Jilid 1, R. G. Soekadijo (terj.), Erlangga, Bandung, 1999.
- Hertz, Richard, *Theories of Contemporary Art*, Prentice-Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1985.
- Ibrahim, Idi Subandy & Dedy Djamiluddin Malik (ed.), *Hegemoni Budaya*, Benteng, Yogyakarta 1997.
- Kaplan, David & Albert A. Manners, *Teori Budaya*, Landung Simatupang (terj.), Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999.
- Kavolis, Vytautas, *History On Art's Side Social Dynamic In Efflorescences*, Cornell University Press, Ithaca, New York, 1972.
- Kessing, Roger M., *Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer*, Samuel Gunawan (terj.), M.A., Erlangga, Jakarta, 1989.
- Kitley, Philip, *Rekonstruksi Budaya Bangsa di Layar Kaca*, Bambang Agung dkk. (terj.), LSPP, ISAI dan Media Lintas Inti Nusantara, Jakarta, 2001.
- Koentjaraningrat, “Metode Wawancara”, dalam *Hasil Seminar Kebudayaan*, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Dirjen Kebudayaan R.I., Jakarta, 1983
- Komaruddin, dan Yooke T. S., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000.
- Liliweri, Alo, *Gatra-Gatra Komunikasi Antar Budaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.

- Mariato, M. Dwi, *Surrealisme Yogyakarta*, Rumah Penerbitan Merapi, Yogyakarta, 2001.
- Masinambow, E. K. M., *Koentjaraningrat dan Antropologi di Indonesia*, Asosiasi Antropologi Indonesia dan Yayasan Obor, Jakarta, 1997.
- McCloud, Scott: *Understanding Comics (Memahami Komik)*, S. Kinanti (terj.), Kepustakaan Populer Gramedia Jakarta, Jakarta, 2001.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Agus Dharma dan Aminuddin Ram (terj.), Erlangga, Jakarta, 1991.
- Miles, Mathew B., & Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjetjep Rohendi (terj.), UI Press, Jakarta, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002.
- _____ & Idi Subandy I. (ed.), *Bercinta dengan Televisi*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1997.
- _____ & Jalalluddin Rakhmat (ed.), *Komunikasi Antarbudaya, Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Munro, Thomas., *The Arts and Their Interrelations*, Revised and Enlarged Edition., The Press of Case Western Reserve University Cleaveland and London, London, 1969.
- Mursito B. M., "Industri Pers: Tumbuh dalam Tekanan dan Kebebasan Politik", dalam *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Vol.V/Oktobre 2000, ISKI & Remaja Rosda Karya, Bandung.
- "Pasca Modernisme: Populisme Budaya Massa dan Garda depan", Nug. Kartjasungkana (terj.), *Prisma*, edisi 1 Januari 1993., LP3ES, Jakarta, 1993.
- Pelfrey, Robert and Marry Pelfrey, *Art and Mass Media*, Harper & Row, London, 1986.
- Piliang, Yasraf Amir, *Hiper-realitas Kebudayaan*, LkiS, Yogyakarta, 1999.
- Pink, Sarah, *Visual Ethnography Images Media And Representation Research*, Sage Publications, London, 2001.

- Pirous, Iwan Meulia. "Makna Modernitas bagi Seniman Seni Rupa Modern Indonesia", dalam *Antropologi Indonesia*, Th. XXIV. No 62, Jurusan Antropologi FISIP UI dan Yayasan Obor, Jakarta, 2000.
- Probohardjono S., *Sejarah Pers dan Wartawan di Surakarta*, PWI SOLO, Surakarta, 1995.
- Rakhmat, Jalalluddin, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.
- Richer, Stephen., *Social Research Methods*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey, 1973.
- Riyanto, Bedjo, *Iklan Surat Kabar dan Perubahan Masyarakat di Jawa Masa Kolonial (1870-1915)*, Terawang, Yogyakarta, 2000.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep, *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, STISI Press dan P3M STISI, Bandung, 2000.
- , *Ekspresi Seni Orang Miskin: Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*, Nuansa, Bandung, 2000.
- Sahman, Humar, *Mengenal Dunia Seni Rupa: Tentang Seni, Karya Seni, Aktivitas Kreatif, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993.
- Sanda, Abun, "Satu Setengah Abad Fotografi Indonesia" dalam *Foto Media*, No. 9 tahun II, Februari 1995.
- Schramm, Wilbur, "How Comunication Works", dalam Joseph A. Devito, *Communication Concepts and Processes*, Prentice Hall Inc., Englewood Cliffs, New Jersey, 1981.
- Sen, Khrisna dan David T. Hill, *Media, Budaya dan Politik di Indonesia*, ISAI, Jakarta, 2000.
- Smith, Edward C., *Pembreidelan Pers di Indonesia*, Graffiti Press, Jakarta, 1986.
- Soedarso Sp., *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*, CV Studio 88 Enterprise & BP ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2000.
- , "Seni Rupa Indonesia di Tengah-tengah Seni Rupa Dunia" dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Vol. II/01-Januari 1992, BP ISI Yogyakarta.

- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, Misbah Zulfa Elizabeth (terj.), Tiara Wacana, Yogyakarta, 1997.
- Subagijo I. N., *Sejarah Pers Indonesia*, Dewan Pers, Jakarta, 1977.
- Sudjoko, "Menuju Nirada" dalam Biranul Anas, (et.al.), *Refleksi Seni Rupa Indonesia: Dulu Kini dan Esok*, Balai Pustaka - Adikarya IKAPI - Ford Foundation, Jakarta, 2000.
- Sugiharto, I. Bambang, *Postmodernisme, Tantangan Bagi Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1996.
- Sularto, St. (ed.), *Humanisme dan Kebebasan Pers*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2001.
- Sumartono, (et.al.), *Outlet, Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yayasan Seni Cemeti, Yogyakarta, 2000.
- _____, "Penelitian Sejarah Seni Rupa Setelah Krisis Modernisme" dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, Vol 1/01-Mei 1991, BP ISI Yogyakarta,
- Supangkat, Jim. "Seni Rupa dan Reformasi" dalam HU. *KOMPAS*, edisi Minggu, 13 September 1998.
- Suparlan, Parsudi, "Metode Pengamatan", makalah seminar, disajikan pada *Seminar Penelitian Kebudayaan*, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Depdikbud, Jakarta, 1988.
- _____, "Kebudayaan dan Pembangunan", makalah seminar, disajikan pada *Seminar Kependudukan dan Pembangunan*, KLH, Jakarta, 1985.
- _____, "Manusia Kebudayaan dan Lingkungannya: Perspektif Antropologi", makalah seminar, Pusat Studi Lingkungan Universitas Indonesia dan Departemen Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan hidup RI., Jakarta, 1980.
- Surjomiharjo, Abdurrachman, (et.al.), *Beberapa Segi Perkembangan Sejarah Pers di Indonesia*, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2002.
- Suryatna, Ayat dan Zakarias S. Soeteja, "Menjadi Tukang Gambar, Studi tentang Proses Transmisi Kemampuan Menggambar pada Masyarakat Jelekong Bandung", Laporan Penelitian FPBS IKIP Bandung, Bandung, 1998.

- Sutopo, Heribetus B., "Metodologi Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya", buku pegangan kuliah, Fakultas Sastra-Seni Rupa, Depdiknas, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Solo, 1996.
- Thomson, John B., *Ideology and Modern Culture*, Polity Press, Cambridge UK, 1990.
- Uhjana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Remaja Rosda Karya, Bandung. 1992.
- Walker, John A. & Chaplin, Sarah, *Visual Culture*, Manchester University Press, Manchester & New York, 1997.
- _____, *Art In The Age Of Mass Media*, Pluto Press, London, 1994.
- _____, *Design History and History of Design*, Pluto Press, London, 1989
- Watson, James, dan Anne Hill, *A Dictionary of Communication and Media Studies*, Arnold, London, 1997.
- Wiserotomo, Suwarno, "Tentang Keterasingan dan Tikaman Media", dalam *Ilusi Koran-koran Budi Ubrux*, katalog pameran Budi Ubrux di Galeri Semarang 2-1 Maret 2002, Semarang, 2002.
- Yuliman, Sanento, "Dua Seni Rupa" dalam Asikin Hasan (ed.), *Dua Seni Rupa: Sepilihan Tulisan Sanento Yuliman*, Yayasan Kalam, Jakarta, 2001.
- Yurnaldi, "Mengenang Komik Indonesia" dalam H. U. *Kompas*, edisi Minggu, 8 Oktober 2001.

B. Katalog Pameran

- "Bavf-Naf# 1" katalog The Bandung Video, and New Media Art Forum, 7-11 Agustus 2002, Jejaring Artnetworkers, Bandung, 2002.
- "Eksotika Dotkom", Katalog Pameran Agus Wage, Oktober 2000.
- "Evaluasi Sembilan" Katalog Pameran Seni Rupa, Purna Budaya Yogyakarta, 9-14 Juli 2002.
- "Humor Rumor di Republikartun", katalog Pameran Heri Dono 16 September – 1 Oktober 2000, Nadi Gallery, Jakarta, 2000.

- “Ilusi Koran-koran Budi Ubrux”, katalog pameran Budi Ubrux di Galeri Semarang 2-1 Maret 2002, Semarang, 2002.
- “Modernism, Modernity, and Contemporary World Art: Contemporary Indonesian Art In A Global Perspective”, Katalog Pameran Seni Kontemporer GNB, *Contemporary Indonesian Art*, 28 April-28 May 1995 TIM Jakarta, 1995.
- “Not I. Am I?”, Katalog Pameran Seni Rupa, Nady Gallery, Jakarta, 21 Agustus-9 September 2001.
- “Pameran Patung 2000”, Katalog Pameran Asosiasi Pematung Indonesia, 11-15 November 2000, Natour Garuda Yogyakarta, 2000.
- “Pameran Seni Rupa FKY X”, Katalog pameran seni rupa FKY X, 11-25 Juli 1998 dan 11-18 Juli 1998, Museum Benteng Vredeburg dan Purna Budaya Taman Budaya Prop. DIY, Yogyakarta, 1998.
- “Sebuah Jawaban Untuk Masa Depan”, Katalog Pameran Kriya Seni 2000, Kreasi ISI Yogyakarta, 9-15 November, Galeri Nasional Jakarta, 2000.
- “Setengah Abad Seni Grafis Indonesia”, Katalog Pameran Seni Grafis, Kepustakaan Populer Gramedia dan Bentara Budaya Jakarta, Jakarta, 2000.
- “The Art of Erica Painting 1995” katalog pameran Erica Hestu Wahyuni, Agustus 1995, Yogyakarta, 1995.
- “Tubuh di Sebelah Kita” Katalog Pameran Nugrahanto Widodo dkk., 15-21 September 2001, Benteng Vredebrug, Yogyakarta 2000.

C. Wawancara

1. Agung Kurniawan bulan Juli 2002 di Yogyakarta.
2. Heri Dono bulan Juni 2002 di Yogyakarta.
3. I. Gst. AA. Dian Anggreta bulan Januari 2003 di Yogyakarta.
4. I. Wayan Danu bulan Januari 2003 di Yogyakarta.
5. M. Operasi Rachman bulan Juli 2002 di Yogyakarta.
6. Pande Wayan Mataram bulan Juli 2002 di Yogyakarta.